

Implementasi Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19 SD Negeri 1 Sigong

Anindia Frasisca¹, Diana², Lisvy Devina Ibrahim³, Siti Nuraeni⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail : anindiafrasiscaa@gmail.com¹, dianadian.crb@gmail.com²,

lisvydevinai@gmail.com³, nuraeniaeni956@gmail.com⁴

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar pun dihadapkan dengan beberapa kendala dengan adanya pandemi ini. Selama beberapa bulan ini, proses belajar mengajar dilakukan secara online di semua level, dari tingkat PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA maupun Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, diperlukan peran besar seorang tenaga pendidik, yakni guru/dosen yang merupakan pengemban amanah sebagai pelaku perubahan. Sebenarnya guru/dosen berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan, namun lebih dari itu mereka bisa memiliki peran utama sebagai pendidik karakter. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai.

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pengambilan data tersebut melalui wawancara dan observasi kepada guru pembimbing di SDN 1 Sigong. Waktu pelaksanaan penelitiannya tanggal 2 juni 2021.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut menggunakan teknis pengadaan rapat orang tua setiap tiga bulan sekali dengan cara membuat paguyuban orang tua untuk memantau perkembangan siswa di rumah. Setiap di sekolah pendidikan karakter di rekap dalam sebuah buku tindakan karakter setiap kelas, dan fungsi dari buku tindakan karakter ini setiap siswa yang melakukan tindakan tidak baik akan di catat oleh guru sebagai suatu laporan setiap harinya. Pendidikan karakter bukan saja mengajarkan tentang perilaku baik ataupun buruk tetapi juga mengajarkan tentang saling toleransi antar sesama manusia

Kata kunci : Pendidikan karakter, Nilai-nilai, Toleran

Abstract: Teaching and learning activities are also faced with several obstacles due to this pandemic. Over the past few months, the teaching and learning process has been conducted online at all levels, from PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA and universities. In this case, it is necessary to have a big role for an educator, namely a teacher/lecturer who is a trustee as an agent of change. Actually, teachers/lecturers play a role not only as agents of change, but more than that they can have a major role as character educators. Character education is a system of naming character values which includes components of knowledge, awareness or willingness, and actions to implement values.

This data collection method uses observation, interviews, and documentation methods. Then the data was collected through interviews and observations to the supervising teacher at SDN 1 Sigong. The time for the implementation of the research is June 2, 2021.

The implementation of character education in the school uses the technical provision of parent meetings every three months by creating a parent association to monitor student progress at home. Every character education school is recapitulated in a character action book for each class, and the function of this character action book is that every student who does bad behavior will be recorded by the teacher as a daily report. Character education not only teaches about good or bad behavior but also teaches about mutual tolerance between fellow human beings

Keywords: Character Education, Values, Tolerance

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang beberapa bulan melanda berbagai negara di dunia memang sangat mengganggu. Hampir semua kegiatan menjadi sangat terbatas, ruang gerak juga tidak bisa bebas seperti masa sebelum covid-19 mewabah dimana-mana. Demikian pula siswa dan mahasiswa sekarang ini tidak bisa merasakan kegiatan belajar mengajar secara langsung. Kegiatan belajar mengajar pun dihadapkan dengan beberapa kendala dengan

adanya pandemi ini. Selama beberapa bulan ini, proses belajar mengajar dilakukan secara online di semua level, dari tingkat PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA maupun Perguruan Tinggi. Dalam hal ini, diperlukan peran besar seorang tenaga pendidik, yakni guru/dosen yang merupakan pengemban amanah sebagai pelaku perubahan. Sebenarnya guru/dosen berperan bukan hanya sebagai pelaku perubahan, namun lebih dari itu mereka bisa memiliki peran utama sebagai pendidik karakter. Sebagai pendidik karakter, guru harus mampu membekali para siswa dan mahasiswa dengan nilai-nilai hidup yang berguna untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Pemerolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang baik itu tidak selalu harus mengandalkan ruang – ruang kelas melalui guru yang secara resmi mengajar di sekolah, namun seyogyanya bisa diperoleh dari orang tua dan orang dewasa yang ada di rumah dan di sekitarnya (community based education).

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu meskipun sekarang ini dalam masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter tetap harus tersampaikan ke peserta didik. Berkaitan dengan pembelajaran pada masa pandemi ini, Mendikbud Nadim Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Terkait belajar dari rumah pada masa darurat Corona Virus Disease (Covid-19), Mendikbud menekankan bahwa pembelajaran dalam jaringan (daring) atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan menjaga kesehatan pengajar dan peserta didik maka diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Walaupun berjauhan dan tidak berada disatu kelas tetapi tetap bisa melakukan pembelajaran seperti biasa dilakukan dikelas. Karena tidak berlakunya sistem tatap muka pengajar kesulitan untuk mengajar pendidikan karakter ini, oleh karena itu diperlukan adanya model pengelolaan pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 sekarang ini.

LANDASAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah. Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Menurut Djumarsih (2004: 22) berpendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sebaliknya, etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tertentu, sedangkan akhlak tatanannya lebih menekankan bahwa pada

hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang dengannya membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Menurut Masnur Muslich (2011 : 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Selanjutnya, Muchlas Samani (2011: 43) berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat lain dari Agus Wibowo (2012 : 33) menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada per individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu tersebut agar berbeda dengan orang lain yaitu berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut akan berguna untuk kehidupannya dan akan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, jadi pendidikan budaya dan karakter adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik. Pendidikan Karakter menurut Albertus (2010: 5) adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya dan Tuhan. Menurut Khan (2010: 34) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

METODE

Metode yang diambil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian pengambilan

data tersebut melalui wawancara dan observasi kepada guru pembimbing di SDN 1 Sigong. Waktu pelaksanaan penelitiannya tanggal 2 juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengembangan karakter di SD Negeri 1 Sigong, setiap bulannya SD tersebut mengadakan rapat orang tua untuk membimbing dan memberikan program untuk mengembangkan pendidikan karakter bukan saja hanya di sekolah tetapi di rumah juga karena di sekolah pendidikan karakter yang diberikan waktunya hanya sebentar, oleh karenanya dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan juga guru, agar pelaksanaan pendidikan karakter tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya. Untuk meningkatkan program ini, tugas dan peran guru serta kepala sekolah dalam implementasi program pengembangan karakter sangat diperlukan. Guru juga dapat mengumpulkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas maupun pembelajaran yang berlangsung di rumah melalui buku catatan nilai karakter yang diberikan oleh guru ke orang tua siswa untuk memantau nilai karakter siswa tersebut dan mampu mengelola manajemen kelas. Kepala Sekolah juga ikut serta dalam mendesain budaya sekolah yang menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah tersebut, kemudian peran keduanya dalam mendesain keterlibatan publik yakni orang tua dan masyarakat untuk peningkatan kualitas karakter siswa di sekolah tersebut.

Oleh karena itu teknis yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut menggunakan teknis pengadaaan rapat orang tua setiap tiga bulan sekali dengan cara membuat paguyuban orang tua untuk memantau perkembangan siswa di rumah. Setiap di sekolah pendidikan karakter di rekap dalam sebuah buku tindakan karakter setiap kelas, dan fungsi dari buku tindakan karakter ini setiap siswa yang melakukan tindakan tidak baik akan di catat oleh guru sebagai suatu laporan setiap harinya. Dalam pelaksanaannya juga ada perbedaan antara kelas rendah dan kelas tinggi, seperti di kelas rendah pelaksanaannya masih dengan di dampingi oleh orang tuanya berbeda dengan kelas tinggi yaitu dengan cara setiap harinya diadakan bimbingan konseling oleh guru mata pelajaran keagamaan lalu pelaksanaannya dengan cara sholat dhuha maupun sholat berjamaah di masjid pelaksanaan ini dilaksanakan sebelum pandemi, namun setelah pandemik sekolah tersebut menggunakan buku akbar (buku catatan sholat). Selain itu cara guru memantau siswa yaitu dengan memberikan tugas sesuai dengan KD kemudian orang tua mengirimkan hasil kegiatan tugas yang diberikan oleh guru. Sasaran dalam program ini tentunya adalah siswa di SD Negeri 1 Sigong.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui proses belajar aktif, yang berarti memberi ruang bagi guru untuk melaksanakannya secara optimal. Sesuai dengan prinsip pendidikan, pengembangan nilai harus dilakukan secara aktif oleh siswa. Bahkan, pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh siswa dalam kehidupannya. Permasalahannya, pendidikan karakter di sekolah selama ini baru menyentuh pada tingkatan pengenalan norma atau nilai-nilai, dan belum pada tingkatan internalisasi dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu menumbuhkan karakter pada siswa juga dibutuhkan keteladanan dari para guru. Guru harus mampu konsisten memberikan keteladanan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu, guru harus menjadi jembatan antara orang tua dan anak. Dalam keadaan pandemi dan melakukan PJJ seperti ini bukan berarti tidak ada media untuk memberikan pembelajaran karakter pada siswa. Guru bisa memberikan pendidikan karakter melalui permainan tradisional yang dimainkan oleh anak-anak di lingkungan rumahnya masing-masing, dan akan dipantau serta dinilai oleh guru melalui daring. Dari permainan tradisional seperti bermain kelereng, layang-layang, permainan congklak dapat diambil pembelajaran karakter seperti fokus, sabar dan jujur. Selama PJJ ini para guru juga bisa menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada siswa, dimana dalam entrepreneurship itu

terkandung nilai-nilai karakter seperti kemandirian, gigih dan pantang menyerah menghadapi tantangan.

Implementasi yang dilakukan oleh sekolah tersebut sudah diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun keagamaan, dalam pengembangan pendidikan karakter ini dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas tinggi menggunakan sistem online yaitu dengan cara mengirimkan link ke Whatsapp grup masing-masing kelas dan yang tidak mempunyai fasilitas untuk online guru mensiasatinya dengan cara mendatangi langsung setiap rumah siswa, lalu untuk kelas rendahnya diberikan tugas dan dikumpulkan keesokan harinya setelah pembagian tugas tersebut. Dan pelaksanaan program ini di sekolah tersebut mengalami peningkatan dalam perubahan karakter siswa menjadi lebih baik.

SIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk membentuk perilaku seseorang agar mempunyai perilaku yang baik dalam bersosialisasi dilingkungannya. Pendidikan karakter bukan saja mengajarkan tentang perilaku baik ataupun buruk tetapi juga mengajarkan tentang saling toleransi antar sesama manusia, sehingga membentuk kebiasaan yang baik, yang mana seseorang akan terbiasa menerapkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Begitu juga, pengembangan karakter di sekolah sangatlah penting untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sehingga mereka akan menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Implementasi yang dilakukan oleh sekolah tersebut juga sudah diterapkan dengan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun keagamaan, dalam pengembangan pendidikan karakter ini dibedakan antara kelas rendah dan kelas tinggi. Kita selaku orang tua kedua di sekolah adalah penanggung jawab terbentuknya karakter peserta didik yang akan menjadi manusia dewasa bukan hanya di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat dan berguna bagi kehidupannya yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), h.33
- Albertus, Doni Koesoema, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), h.5.
- Doni Koesoema A. Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80
- M. Djumransjah, Filasafat Pendidikan (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 22.
- Masnur Muslich. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h.84
- Muchlas Samani & Hariyanto. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011), h.43
- Nurkholis. Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. Jurnal Kependidikan. 2013. Vol. 1. No. 1.
- Omeri Nopan. Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Manajer Pendidikan. 2015. Vol. 9. No. 3.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. (Bandung: Alfabeta, 2005)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara. 2006), 72
- Yahya Khan, Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, (Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010), h. 34.
- Zubaedi, "Desain Pendidikan Karakter", (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2) hlm. 12